

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar memiliki peranan dimasa yang akan datang melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks secara hakikat pendidikan ialah suatu usaha menyiapkan peserta didik untuk mengarungi/ mengelola lingkungan hidup yang setiap saat mengalami perubahan yang cepat. Peristiwa itu merupakan serangkaian komunikasi sesama manusia sehingga manusia itu tumbuh menjadi sosok pribadi seutuhnya dan mampu menumbuhkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan dalam pelaksanaannya mampu melahirkan draf rancangan pemindahan-pengalaman kepada-peserta didik, Adapun pemindahan pengalaman dan mengembangkannya sangat berarti sehingga mendapatkan tempat khusus dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah kuncinya dalam membangun sumber daya insani. Sumber daya insani yang berkualitas dan berpikiran maju salah satu pintu dimulainya peradaban yang diimpikan yaitu Indonesia Emas 2045, yang aman, tentram, adil, makmur, damai, maju dan mendunia. Pendidikan sebagai penentu arah peradaban bangsa ini dalam menyambut masa depannya, akankah lahir sebagai bangsa yang besar, beradab, cerdas dan siap bersinergi dengan perubahan masa. Atau sebaliknya ketinggalan dalam persaingan global,dan

kehilangan arah pembangunannya sehingga tujuan indonesia emas terganggu dengan tujuan sesaat, baik dari internal dan eksternal (bangsa lain).

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan manusia yang nantinya menjadi bekal bagi dirinya dalam kehidupan yang akan datang untuk menghadapi tantangan global yang semakin terbuka persaingannya dan semakin meningkat kualitas pesaingnya. Selain itu, pendidikan sebagai proses usaha pendewasaan bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang ia miliki untuk menjalani kehidupannya. Pendidikan juga mempengaruhi sikap dan karakter seseorang dalam menyelesaikan permasalahan kehidupannya. Pentingnya pendidikan inilah sehingga mendorong para pakar untuk terus melakukan perkembangan dan inovasi untuk mencari formula yang tepat dalam menyusun materi, metode ataupun lulusan yang diharapkan. Hal ini tentunya sesuai dengan Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu tujuan akhir penyelenggaraan pendidikan itu pada dasarnya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Jadi untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Manusia sebagai objek dan pelaku pendidikan memiliki fitrah bahwa mereka menginginkan pendidikan tersebut lebih baik meskipun pada dasarnya manusia sendiri belum mengetahui bagaimana pendidikan yang baik dan tepat yang dibutuhkan saat ini dan yang akan datang. Sehingga hal ini cenderung membuat manusia untuk mencoba dan menerapkan berbagai macam konsep atau metode yang bahkan justru akan menimbulkan permasalahan baru di dunia

pendidikan itu sendiri. Di sisi yang lain permasalahan pendidikan yang muncul justru menyudutkan rendahnya kemampuan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran atau pengadministrasian proses pembelajaran tersebut. Perubahan sistem yang terjadi, pola metodologi pendidikan terus dilakukan upaya untuk perbaikan guna menemukan formulasi yang tepat sehingga tercapainya sistem pendidikan yang tepat pula. (Anjarsari, 2018)

Wabah *Covid-19* ini telah melanda kurang lebih 215 negara, termasuk Indonesia berdampak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Tidak hanya aspek pendidikan saja yang mengalami dampaknya namun juga segala lini kehidupan manusia, baik aspek ekonomi, pembangun termasuk kesehatan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran *Covid-19* ini, larangan untuk tidak berkerumun, pembatasan sosial berskala besar, memakai masker dan mencuci tangan serta menjaga kebersihan dan kesehatan. Dampak dari pelarangan berkerumun ini tentunya juga termasuk perangan untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses belajar mengajar tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*.

Upaya ini juga dipertegas dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah agar sekolah dengan cara belajar dari rumah (BDR). Ada beberapa pengertian pembelajaran *online* Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa Pembelajaran *online* adalah rencana untuk menyelenggarakan kursus pembelajaran *online* untuk mencakup kelompok sasaran yang luas dan luas. Melalui Internet, pembelajaran dapat dilakukan dalam skala besar di antara jumlah peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran *online* dapat diatur dan diikuti gratis atau dengan biaya. Menurut Laelasari, dkk (2016, hlm. 8) mereka mendefinisikan Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan internet”. Pembelajaran dalam jaringan yang populer dengan singkatan daring adalah istilah untuk menggantikan *online*, yaitu pertemuan maupun komunikasi yang dilakukan secara virtual”.

Sekolah melaksanakan kebijakan pembelajaran siswa secara daring dimulai tanggal 16 Maret 2020. Dengan kondisi demikian ini, pendidik, peserta didik dan orang tua siap atau tidak siap harus mengikuti kebijakan yang telah ditentukan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Berbagai permasalahan muncul pada awal-awal dilaksanakannya pembelajaran secara daring ini, mulai dari kendala teknis, materi hingga ketidakmampuan pendidik, peserta didik atau orang tua peserta didik untuk mengikuti atau beradaptasi dengan sistem ini.

Efektif tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini belum bisa disimpulkan dengan cepat, mengingat berbagai inovasi dan metode terus diupayakan oleh pemerintah maupun pendidik agar peserta didik nyaman dan

memahami tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan daring ini mengharuskan guru mengajar maupun siswa belajar dari rumah. Sekilas tampak sederhana karena hanya berpindah lokasi penyelenggaraan pendidikan dari sekolah ke rumah. Kegiatan belajar akan berlangsung seperti biasanya dengan kurikulum yang berjalan. Namun kenyataannya tidak semudah itu. Sistem daring ini membutuhkan banyak hal yang harus dipersiapkan. Tak terkecuali di desa-desa terpencil menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Namun hal ini selaras dengan perkembangan zaman yang serba digital menyongsong Revolusi Industri 4.0 dimana hampir semua lini kehidupan menuntut semua pekerjaan dilakukan secara *online*. Maka setiap insan harus berupaya menyesuaikan diri dengan era revolusi industri 4.0. hal ini diselenggarakan supaya tidak ketinggalan atau ditinggalkan oleh sistem tata kehidupan di zaman yang serba digital.

Kita pahami bahwa sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang tidak berhadapan secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Kegiatan belajar mengajar tetap harus berjalan seperti biasanya, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat merancang media pembelajaran yang efektif sebagai inovasi memanfaatkan media *daring (online)*. Hal ini sesuai kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Sistem pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan personal computer (PC) atau

laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet. Guru dapat melaksanakan secara bersama dengan menggunakan aplikasi di media sosial sebagai media pembelajaran seperti *WhatsApp (WA)*, *telegram*, *instagram*, *aplikasi zoom* ataupun media lainnya. Sehingga, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Situasi pembelajaran daring ini pendidik harus pandai memilih dan mendesain media pembelajaran online dengan baik. Pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar peserta didik bangkit minat belajar serta dapat memahami pelajaran yang diberikan secara maksimal dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dilakukan oleh pendidik mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Pendidik harus mampu memilih dan menerapkan model yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Salah satu masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran ditandai dengan siswa kurang bersemangat atau penurunan minat belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga mengakibatkan proses berpikir semakin menurun. (Kurniasari et al., 2020)

Perlu diketahui bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring ini juga menjadi masalah tersendiri. Perubahan sistem belajar yang konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Namun semua ini tetap harus dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi yang mengkhawatirkan keselamatan karena *Covid-19*. Ketidaksiapan

pembelajaran daring ini memang sangat nampak terlihat mulai ketidaksiapan pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring ini perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama masalah jaringan internet yang stabil, kemudian komputer/laptop yang support terhadap aplikasi, dan sosialisasi daring yang bersifat *efisien, efektif, kontinyu, dan integratif* kepada seluruh *stakeholder* pendidikan. Pemerintah juga harus menyusun kurikulum, silabus pembelajaran berbasis daring yang bersifat esensial. Sekolah-sekolah perlu menyelenggarakan bimbingan teknik (bimtek) *online* bagaimana proses pelaksanaan daring secara efektif dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya. Pada proses pembelajaran daring, perlu untuk dimasukkan pesan edukatif tentang wabah pandemi *Covid-19*. Sehingga proses yang didapat peserta didik dalam pembelajaran daring sama dengan tatap muka. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai. Namun ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi *Covid-19*, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (*online*).

Kebijakan pemerintah apabila dicermati secara baik justru memberikan motivasi kepada guru khususnya untuk meningkatkan kreatifitas, inovatif dalam berkarya termasuk belajar mendalami IT dalam menyiapkan bahan pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi yang mempermudah transfer ilmu

pengetahuan kepada siswa. Sudah menjadi keharusan bagi sekolah/madrasah untuk berbenah dalam penerapan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Dalam Jaringan (daring), begitu juga para guru agama di SDN 01 Taman Kota Madiun menggunakan media/aplikasi *Microsoft Teams* dalam pembelajarannya. Peneliti memilih SDN 01 Taman sebagai obyek penelitian karena SDN 01 Taman salah satu sekolah inti di Kecamatan Taman Kota Madiun. Tentu sekolah inti lebih cepat mendapatkan informasi maupun perubahan dalam perkembangan pendidikan di Wilayah Kecamatan Taman karena sebagai rujukan sekolah digugus taman disamping lokasi dekat dengan domisili peneliti. Guru PAI sebagai pelaku utama adalah teman sejawat dan seperjuangan dalam mengampu pembelajaran PAI di kecamatan Taman sehingga keterbukaan informan lebih mendalam dan dapat di pertanggung jawabkan kredibilitasnya. Berpijak pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam tentang pemanfaatan media/aplikasi *Microsoft Teams* oleh guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam pembelajarannya. Problematika ini akan di telaah atau di bahas pada penelitian yang berjudul: “IMPLEMENTASI *MICROSOFT TEAMS* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V DI ERA PANDEMI *COVID-19* (STUDI KASUS DI SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di era pandemi *Covid-19* SDN 01 Taman Kota Madiun?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Microsoft Teams* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Kelas V di era pandemi *Covid-19* SDN 01 Taman Kota Madiun?
3. Bagaimana relevansi penggunaan *Microsoft Teams* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di era pandemi *Covid-19* SDN 01 Taman Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui:

1. Implementasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas V di era pandemi *Covid-19* SDN 01 Taman Kota Madiun
2. Faktor pendukung dan-penghambat implementasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas V di era pandemi *Covid-19* SDN 01 Taman Kota Madiun;
3. Relevansi penggunaan *Microsoft Teams* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas V di era pandemi *Covid-19* SDN 01 Taman Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian studi kasus di SDN 01 Taman Kota Madiun tentang implementasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V di era pandemi *Covid-19* ini diharapkan memiliki kegunaan:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang *Information Technology* (IT) media pembelajaran. Selain itu harapannya juga bisa memperkaya dan menambah hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan menjadi salah satu bahan masukan bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi rujukan penelitian lanjutan pada bidang *Information Technology* (IT) Media pembelajaran dalam meningkatkan pelayanan pendidikan

2. Secara praktis

Manfaat secara praktis bisa bermanfaat untuk semua pihak yang memiliki peran partisipasi sumbangsih pemikiran dan lainnya dalam membantu penyusunannya. Dimana penelitian ini fokus pada Implementasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VA dan VB di era pandemi *Covid-19* SDN 01 Taman Kota Madiun, diantara manfaatnya adalah:

- a. Bagi kepala sekolah, bisa sebagai gambaran dan masukan dalam usaha meningkatkan penguasaan *Information Technology* (IT) Media pembelajaran di sekolah
- b. Bagi GPAI, Temuan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan masukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan menjadi pilihan alternatif media pembelajaran untuk diterapkan oleh GPAI
- c. Bagi siswa SDN 01 Taman, hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai alternatif utama pembelajaran PAI berbasis *e-learning* kepada peserta didik, sehingga bisa merasakan manfaat dari *Microsoft Teams* dalam pembelajaran
- d. Bagi penyusun, bisa menjadi motivasi baru dalam mendalami pemanfaatan *Microsoft Teams*, sebagai salah satu bekal meningkatkan inovasi pembelajaran
- e. Bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama sebagai penyelenggara pendidikan untuk referensi bahan masukan menentukan kebijakan alternatif pemanfaatan media dalam pembelajaran.

